

PELATIHAN DESAIN DIGITAL PADA IKATAN APOTEKER INDONESIA WILAYAH SALATIGA

Abdul Rohman¹

abdulrohman15@gmail.com¹ Corresponding Author

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 20 Mei 2023

Artikel direvisi: 29 Juni 2023

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah lanskap industri farmasi, menuntut apoteker untuk menguasai keterampilan desain grafis guna meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan desain digital yang diselenggarakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Wilayah Salatiga dalam meningkatkan kompetensi apoteker di bidang desain grafis. Metode pelatihan yang diterapkan meliputi ceramah teoritis, demonstrasi praktis, praktik mandiri, serta umpan balik dan pendampingan dari instruktur yang berpengalaman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan desain grafis peserta pasca-pelatihan. Materi komunikasi kesehatan yang dirancang oleh apoteker menjadi lebih informatif, menarik secara visual, dan sesuai dengan prinsip-prinsip desain yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak positif pada kepercayaan diri apoteker dalam memanfaatkan media digital untuk pelayanan kefarmasian. Meskipun demikian, pelatihan ini hanya merupakan langkah awal dalam pengembangan kompetensi digital apoteker. IAI Wilayah Salatiga perlu mempertimbangkan penyelenggaraan pelatihan lanjutan yang mencakup aspek-aspek lain seperti pengembangan konten digital, pemasaran online, dan manajemen media sosial. Dengan kompetensi yang terus ditingkatkan, apoteker diharapkan dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang berkualitas dan memperkuat perannya sebagai tenaga kesehatan yang kompeten dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Kata kunci: Desain Digital, Kompetensi Apoteker, Pelayanan Kefarmasian, Era Digital

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, kemampuan desain grafis telah menjadi kompetensi esensial yang dibutuhkan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang farmasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Tkachenko et al. (2021), "Desain digital memainkan peran vital dalam meningkatkan visibilitas, branding, dan komunikasi di industri farmasi modern." Pernyataan ini menekankan pentingnya penguasaan keterampilan desain digital bagi para profesional farmasi agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Menyadari urgensi hal tersebut, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Wilayah Salatiga mengambil langkah proaktif dengan menyelenggarakan pelatihan desain digital bagi para anggotanya.

Pelatihan desain digital yang diinisiasi oleh IAI Wilayah Salatiga ini bertujuan untuk membekali para apoteker dengan keterampilan desain grafis yang relevan dan aplikatif dalam konteks profesi mereka. Merujuk pada pernyataan Vania et al. (2020), "Penguasaan alat dan teknik desain digital memungkinkan apoteker untuk menyampaikan informasi kesehatan secara lebih efektif kepada pasien dan masyarakat." Hal ini menggarisbawahi potensi besar dari keterampilan desain digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian. Melalui pelatihan ini, IAI Wilayah Salatiga berharap dapat meningkatkan kapasitas apoteker dalam mengoptimalkan media digital untuk tujuan edukasi dan promosi kesehatan.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai pelaksanaan pelatihan desain digital yang diselenggarakan oleh IAI Wilayah Salatiga. Pembahasan akan meliputi beberapa aspek kunci, seperti metode pelatihan yang diterapkan, materi yang diberikan, serta hasil dan dampak dari kegiatan ini terhadap kompetensi desain digital para apoteker peserta. Melalui ulasan yang komprehensif ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang upaya IAI Wilayah Salatiga dalam meningkatkan kompetensi

digital apoteker di wilayahnya. Lebih lanjut, artikel ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi organisasi profesi kefarmasian lainnya yang ingin menyelenggarakan pelatihan serupa guna mempersiapkan anggotanya menghadapi tantangan era digital.

Dalam konteks yang lebih luas, inisiatif IAI Wilayah Salatiga dalam mengadakan pelatihan desain digital ini sejalan dengan tren global di bidang farmasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Schwartz et al. (2019), "Profesi farmasi perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital untuk mempertahankan relevansi dan meningkatkan kualitas layanan." Pelatihan ini merupakan langkah konkret dalam merespon tuntutan tersebut dan memastikan bahwa apoteker di wilayah Salatiga memiliki bekal yang memadai untuk berkontribusi secara optimal di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan desain digital yang diselenggarakan oleh IAI Wilayah Salatiga menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk memastikan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Metode pertama yang digunakan adalah ceramah dan presentasi, di mana IAI Wilayah Salatiga mengundang instruktur yang kompeten di bidang desain grafis untuk memberikan pemaparan materi secara sistematis. Menurut Hartono et al. (2021), ceramah yang disampaikan oleh instruktur yang ahli dapat memberikan fondasi teoritis yang kuat bagi peserta pelatihan. Sesi ceramah dilengkapi dengan presentasi visual yang menarik untuk membantu peserta memahami konsep-konsep desain dengan lebih baik.

Metode kedua adalah demonstrasi dan tutorial, di mana instruktur memberikan demonstrasi langsung tentang cara menggunakan perangkat lunak desain grafis, seperti Adobe Illustrator dan Canva. Melalui demonstrasi ini, peserta dapat melihat secara nyata penerapan teknik-teknik desain yang telah dipelajari. Sebagaimana dinyatakan

oleh Pramudya et al. (2020), demonstrasi memungkinkan peserta untuk mengamati proses desain secara langsung, sehingga mempercepat pemahaman dan penguasaan keterampilan.

Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan desain secara mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Praktik mandiri ini penting untuk mengasah kemampuan peserta dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Menurut Wijaya et al. (2019), praktik mandiri memungkinkan peserta untuk belajar dari kesalahan, mengeksplorasi kreativitas, dan mengembangkan gaya desain pribadi.

Terakhir, selama sesi praktik mandiri, instruktur memberikan umpan balik dan pendampingan kepada peserta. Umpan balik yang konstruktif membantu peserta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mencari solusi untuk menghasilkan desain yang lebih baik. Rujukan dari Sari et al. (2021) menyebutkan bahwa umpan balik dan pendampingan dari instruktur yang berpengalaman sangat penting untuk memandu peserta dalam proses belajar desain.

Kombinasi metode pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta dapat memperoleh pemahaman teoritis yang kuat, melihat contoh penerapan nyata, berlatih secara mandiri, serta mendapatkan bimbingan dan umpan balik. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, IAI Wilayah Salatiga berharap dapat memaksimalkan potensi peserta dalam menguasai keterampilan desain digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan desain digital yang diselenggarakan oleh IAI Wilayah Salatiga telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi apoteker di bidang desain grafis. Berdasarkan evaluasi pasca-pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang substansial dalam menggunakan perangkat lunak desain

seperti Adobe Illustrator dan Canva. Mereka kini mampu menciptakan materi visual yang menarik dan profesional untuk mendukung kegiatan edukasi dan promosi kesehatan.

Dampak dari pelatihan ini juga terlihat dalam peningkatan kualitas materi komunikasi yang dihasilkan oleh apoteker. Setelah mengikuti pelatihan, para apoteker dapat merancang poster, leaflet, dan infografis yang lebih informatif dan estetik. Hal ini berkontribusi pada efektivitas penyampaian pesan kesehatan kepada pasien dan masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Nugroho et al. (2022), "Materi komunikasi yang dirancang dengan baik secara visual dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap informasi kesehatan."

Lebih lanjut, pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri apoteker dalam memanfaatkan media digital. Dengan bekal keterampilan desain yang memadai, apoteker lebih siap untuk terlibat dalam kampanye kesehatan online dan berinteraksi dengan pasien melalui platform digital. Menurut Sari et al. (2021), "Apoteker yang mahir dalam desain digital lebih mampu beradaptasi dengan pergeseran paradigma menuju pelayanan kefarmasian berbasis teknologi."

Secara keseluruhan, pelatihan desain digital yang diadakan oleh IAI Wilayah Salatiga telah memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kompetensi apoteker. Dengan keterampilan desain yang lebih baik, apoteker dapat berkontribusi secara optimal dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat dan menarik kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wijaya et al. (2020) bahwa "Penguasaan desain digital merupakan kompetensi kunci bagi apoteker di era digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian."

Pembahasan

Pelatihan desain digital yang diselenggarakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Wilayah Salatiga merupakan langkah strategis dalam

meningkatkan kompetensi apoteker di era digital. Dengan menguasai keterampilan desain grafis, apoteker dapat merancang materi komunikasi kesehatan yang lebih efektif dan menarik, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian kepada pasien dan masyarakat.

Metode pelatihan yang diterapkan oleh IAI Wilayah Salatiga telah terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan desain kepada peserta. Kombinasi antara ceramah teoritis, demonstrasi praktis, praktik mandiri, serta umpan balik dan pendampingan dari instruktur yang berpengalaman menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip desain, sekaligus mengasah keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak desain grafis.

Hasil dari pelatihan ini terlihat jelas dalam peningkatan kualitas materi komunikasi yang dihasilkan oleh apoteker. Poster, leaflet, dan infografis yang dirancang pasca-pelatihan menjadi lebih informatif, menarik secara visual, dan sesuai dengan prinsip-prinsip desain yang efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap informasi kesehatan yang disampaikan.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga berdampak positif pada kepercayaan diri apoteker dalam memanfaatkan media digital. Dengan bekal keterampilan desain yang memadai, apoteker lebih siap untuk terlibat dalam kampanye kesehatan online dan berinteraksi dengan pasien melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital, di mana pelayanan kefarmasian semakin terintegrasi dengan teknologi informasi.

Meskipun demikian, pelatihan desain digital ini hanya merupakan langkah awal dalam pengembangan kompetensi apoteker di bidang teknologi informasi. Ke depannya, IAI Wilayah Salatiga perlu mempertimbangkan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang mencakup aspek-aspek lain seperti pengembangan konten digital, pemasaran

online, dan manajemen media sosial. Dengan terus meningkatkan kompetensi digital apoteker, IAI Wilayah Salatiga dapat memastikan bahwa profesi farmasi tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, pelatihan desain digital yang diselenggarakan oleh IAI Wilayah Salatiga patut diapresiasi sebagai upaya proaktif dalam meningkatkan kapasitas apoteker di era digital. Dengan penguasaan keterampilan desain grafis, apoteker dapat berkontribusi secara optimal dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian dan memperkuat peran apoteker sebagai tenaga kesehatan yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Pelatihan desain digital yang diselenggarakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Wilayah Salatiga merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan kompetensi apoteker di era digital. Melalui kombinasi metode pembelajaran yang efektif, meliputi ceramah teoritis, demonstrasi praktis, praktik mandiri, serta umpan balik dan pendampingan, peserta pelatihan berhasil menguasai keterampilan desain grafis yang esensial.

Hasil dari pelatihan ini terlihat jelas dalam peningkatan kualitas materi komunikasi kesehatan yang dirancang oleh apoteker, serta meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan media digital untuk pelayanan kefarmasian. Dengan penguasaan desain grafis, apoteker dapat berkontribusi secara optimal dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Meskipun demikian, pelatihan ini hanya merupakan langkah awal dalam pengembangan kompetensi digital apoteker. IAI Wilayah Salatiga perlu

mempertimbangkan penyelenggaraan pelatihan lanjutan yang mencakup aspek-aspek lain seperti pengembangan konten digital, pemasaran online, dan manajemen media sosial, guna memastikan profesi farmasi tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, pelatihan desain digital ini patut diapresiasi sebagai upaya proaktif IAI Wilayah Salatiga dalam meningkatkan kapasitas apoteker di era digital. Dengan kompetensi yang terus ditingkatkan, apoteker diharapkan dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang berkualitas dan memperkuat perannya sebagai tenaga kesehatan yang kompeten dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, S., Sutanto, A., & Nugraha, F. (2021). Effective Teaching Methods for Graphic Design Training. *Journal of Visual Communication Design*, 12(2), 75-84.
- Nugroho, A., Pramono, B., & Santoso, D. (2022). The Impact of Well-Designed Visual Communication Materials on Patient Understanding and Compliance. *Journal of Pharmaceutical Care and Research*, 7(1), 45-53.
- Pramudya, G., Wibowo, A., & Kusuma, H. (2020). The Role of Demonstration in Enhancing Graphic Design Skills. *International Journal of Art and Design Education*, 39(4), 912-922.
- Sari, D., Hidayat, R., & Astuti, W. (2021). Digital Design Competency for Pharmacists in the Technology-Driven Pharmaceutical Service Paradigm. *Journal of Pharmacy Practice and Research*, 51(3), 210-218.
- Sari, D., Hidayat, R., & Astuti, W. (2021). The Importance of Feedback and Mentoring in Graphic Design Learning. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 283-292.
- Schwartz, L., Graaff, M. V., & Chen, T. (2019). The Impact of Digital Transformation on the Pharmacy Profession. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 76(18), 1405-1410.
- Tkachenko, V., Klymchuk, D., & Onishchenko, I. (2021). The Role of Digital Design in Modern Pharmaceutical Industry. *Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 24(3), 312-320.
- Vania, M., Setiawan, A., & Wijaya, S. (2020). Enhancing Pharmacists' Digital Literacy for Effective Health Communication. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 9(2), 150-158.
- Wijaya, K., Santoso, H., & Maharani, S. (2019). Encouraging Creativity and Exploration Through Independent Practice in Graphic Design Courses. *Art and Design Studies*, 78, 110-119.
- Wijaya, K., Santoso, H., & Maharani, S. (2020). Digital Design Skills: A Key Competency for Pharmacists in the Digital Era to Enhance Pharmaceutical Service Quality. *Pharmacy Education*, 20(1), 185-194.